



Pelatihan Kewirausahaan dan Perhitungan Akuntansi Biaya untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung

Pikir Wisnu Wijayanto^{1*}, Rochmawati², Rennyta Yusiana³

¹Program Studi D3 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom Indonesia

^{2,3}Program Studi D3 Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom Indonesia

* Penulis koresponden, email: pikirwisnu@tass.telkomuniversity.ac.id

Diterima: 06-06-2022

Disetujui: 29-08-2022

Abstrak

Sebagian besar warga yang bertempat tinggal di wilayah Desa Bojongsoang, khususnya di RW 10 Kampung Cijagra, mencari penghasilan sebagai buruh pabrik, buruh lepas, serta sebagian lainnya menjual berbagai kebutuhan masyarakat atau yang dikenal sebagai kegiatan wirausaha. Pengetahuan warga mengenai pembukuan atau pencatatan serta perhitungan sesuai standar akuntansi masih dikatakan sederhana, atau bahkan tidak dilakukan pembukuan dan pencatatan, sehingga tidak mengetahui besarnya biaya usaha yang dijalani, serta uang yang masuk dan keluar lainnya yang digunakan dalam proses transaksi mereka. Mereka tidak memahami konsep perhitungan dalam akuntansi biaya produksi dan harga pokok produksi. Dari kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Telkom, memberikan pelatihan perhitungan akuntansi biaya, dengan tujuan agar masyarakat dapat terbantu dalam hal pembukuan wirausaha dengan baik serta mampu menghitung berbagai biaya pokok yang disesuaikan dengan teori akuntansi yang berkembang. Selain itu, pemahaman mengenai perbedaan antara seorang entrepreneur dan pedagang juga diberikan oleh Tim PkM, sehingga para pedagang kecil tidak hanya menjadi penjual saja, namun menjadi entrepreneur yang dapat diandalkan. Dengan demikian, berbagai kemampuan dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan lebih baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Perhitungan Akuntansi Biaya, Kewirausahaan

Abstract

Most residents who live in the Bojongsoang Village area, especially in RW 10 Kampung Cijagra, seek income as factory workers, freelancers, and some others sell various community needs or what is known as entrepreneurial activities. People's knowledge of bookkeeping or recording and calculations is still said to be simple, or even bookkeeping and recording are not carried out. Therefore, they do not know the number of business costs undertaken or other incoming and outgoing money used in their transaction processes. They also do not understand the calculation concept in accounting for production costs and the cost of goods manufactured. From these conditions, the Community Service (PkM) team at Telkom University provided training in cost accounting calculations. The activity aimed at the community could be helped

in terms of proper entrepreneurship bookkeeping and calculating various basic costs adapted to developing accounting theory. In addition, the understanding of the difference between an entrepreneur and a trader was also provided by the PkM team so that small traders not only become sellers but also become reliable entrepreneurs. Thus, various abilities and opportunities for profit will be better.

Keywords: Training, Cost Accounting Calculation, Entrepreneurship

Pendahuluan

Kampung Cijagra, khususnya di RW 10, adalah salah satu area dari 18 RW yang berada di Desa Bojongsoang, yang terletak di Kabupaten Bandung. Daerah ini memiliki posisi dekat dengan jalan utama Bojongsoang, dan berdekatan dengan wilayah Kecamatan Baleendah. RW 10 memiliki 9 RT atau Rukun Tetangga, dengan jumlah penduduk lebih dari 1345 jiwa. Lokasi RW 10 berada di dataran yang termasuk rendah, di mana terdapat titik temu antara sungai Citarum dan Cikapundung. Bila terjadi kondisi curah hujan yang tinggi dan lama, dapat menimbulkan kebanjiran, Jika hujan deras dan jangka waktu yang lama, dapat menimbulkan banjir. Banjir sudah menjadi langganan bagi masyarakat di daerah ini, sehingga wilayah ini terkesan kurang dalam hal sanitasi atau kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Masyarakat di wilayah RW 10 sebagian besar atau sekitar 70%, secara ekonomi adalah warga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik dan buruh lepas, sedangkan sebagiannya melakukan usaha dagang, baik berdagang makanan maupun non makanan. Pengetahuan warga mengenai pembukuan atau pencatatan serta perhitungan sesuai standar akuntansi masih dikatakan sederhana, atau bahkan tidak dilakukan pembukuan dan pencatatan, sehingga warga tidak mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dari aktivitas usaha mereka, serta uang yang masuk dan keluar lainnya yang digunakan dalam proses transaksi mereka.

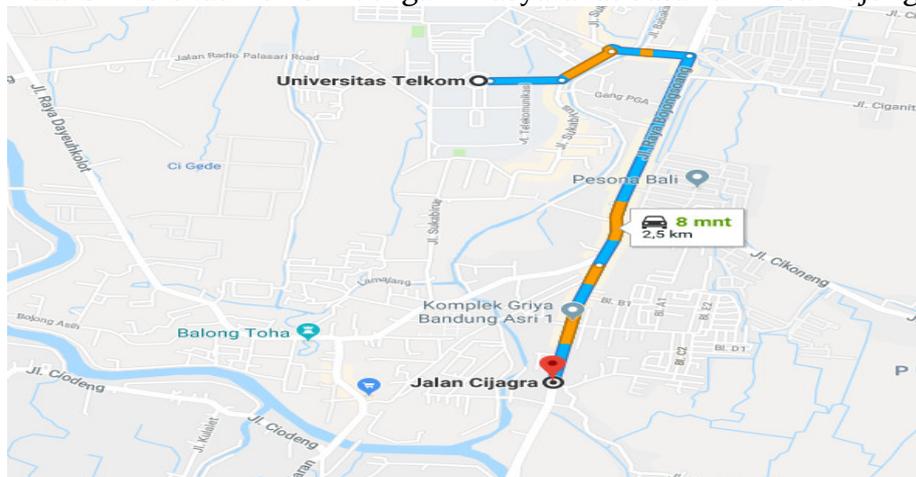
Menurut Maghfirah, et al. (2016) salah satu penyebab kegagalan berwirausaha pada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu terkait penetapan harga yang kurang tepat. Jika hal ini terus berlanjut

maka perhitungan harga pokok produksi juga menjadi kurang tepat. Sehingga para pelaku UMKM harus dapat menentukan harga pokok produksinya secara akurat. Masyarakat yang memproduksi barang/makanan, tidak memahami konsep perhitungan dalam akuntansi biaya produksi dan harga pokok produksi. Begitu pula masyarakat yang menjual barang, perhitungan harga pokok penjualan juga belum dipahami secara benar. Komara, et al. (2016) mengatakan bahwa di dalam menetapkan harga jual diperlukan perhitungan harga pokok produksi.

Kondisi banjir juga berdampak langsung terhadap perekonomian warga, sehingga menjadi lumpuh serta warga terpaksa tidak bisa berkegiatan, termasuk kegiatan jual beli. Wirausaha yang dilakukan oleh warga dalam kesehariannya, terpaksa ditutup bila banjir datang, sebagiannya pun mengungsi ke tempat lain yang sudah ditentukan oleh ketua RW di sebuah area pengungsian. Dengan kondisi banjir yang sering datang, membuat warga terkadang sulit untuk bangkit dan patah semangat. Banjir yang kerap datang, dianggap sebagai penyebab pesimis dengan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan kegiatan PkM diperlukan untuk membantu membangkitkan ekonomi di masyarakat, memberikan optimisme kehidupan yang lebih baik dengan diberikannya pelatihan wawasan ekonomi dan wirausaha. Menurut, kegiatan yang dianggap efektif dalam menghadapi sulitnya pekerjaan (Margahana dan Triyanto 2019) dan himpitan ekonomi (Endah Kusumawati dan Nindya Putri 2022) yaitu melalui kegiatan *entrepreneurship*, agar masyarakat dapat kembali bangkit secara perekonomian.

Wilayah RW 10 Kampung Cijagra Desa Bojongsoang merupakan wilayah yang lokasinya dekat dengan Universitas Telkom. Berikut adalah peta yang menggambarkan jarak antara Universitas Telkom dan lokasi masyarakat sasaran, yang kurang lebih berjarak 2,5 km.

Gambar 1
Peta Universitas Telkom dengan Masyarakat Sasar di Desa Bojongsoang



Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom selain menyelenggarakan kegiatan pendidikan juga memiliki tanggung jawab melakukan pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan ikut berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui kegiatan pelatihan. Di dalam penelitian Jusoh *et. Al.* (2011), menunjukkan bahwa para *entrepreneur* juga masih membutuhkan pelatihan keterampilan kewirausahaan di berbagai bidang seperti pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, keterampilan untuk membuat akun bisnis, menciptakan promosi iklan, serta keterampilan menetapkan harga yang tepat dalam prose menjual.

Salah satu bentuk nyata penerapan mata kuliah yang diajarkan di Program Studi D3 Sistem Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi adalah dengan memberikan pelatihan untuk masyarakat sasaran yaitu di wilayah Kampung Cijagra RW 10 Desa Bojongsoang. Menurut Ahmad, dkk (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses pendidikan untuk menjadi *entrepreneur* dapat diciptakan dan diajarkan. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memiliki yang sangat pengaruh positif terhadap karakter kewirausahaan masyarakat (Rahman *et al.* 2021; Saugi, Sundari, dan Agustiah 2020; Athayde 2009), kemudian pendidikan kewirausahaan dapat membangun kesadaran kewirausahaan dan menjadikan *entreprenuer* sebagai salah satu pilihan karir bagi masyarakat (Anderson dan Jack, 2008), sehingga hal tersebut dapat menciptakan wirausahawan baru ke depannya (Mohamad *et al.* 2015; Heinonen dan Poikkijoki 2006).

Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan perhitungan akuntansi biaya, yang meliputi perhitungan biaya bahan baku atau barang pembelian, biaya tenaga kerja, dan overhead, serta melatih semangat berwirausaha, agar masyarakat sasaran mampu meningkatkan ekonomi mereka, di tengah kondisi wilayah yang sering dilanda banjir. Apabila terdapat pertumbuhan ekonomi, maka berarti berarti terdapat pembangunan (Maguni dan Wahyudin 2014).

Masyarakat sasaran adalah warga yang sudah memiliki usaha ekonomi. Jika masyarakat sasaran dibina melalui kegiatan pengabdian masyarakat, maka berpeluang akan semakin baik dalam menggerakkan usaha perekonomiannya karena akan menjadi lebih detil dalam menghitung biaya-biaya akuntansi yang dikeluarkan, serta mampu meningkatkan usaha ekonomi masyarakat dengan semakin terbangunnya wawasan perhitungan akuntansi dan wirausaha yang mereka dapat. Selain itu, produk yang sudah ada dapat lebih berkembang variasi serta bertambah volumenya dari yang sudah dimiliki sebelumnya. Menurut Frinces (2010), kewirausahaan merupakan salah satu aspek kunci dari perekonomian di berbagai negara, dan merupakan langkah yang penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Hal ini sejalan juga dengan dengan nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan kewirausahaan, bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk mengarahkan masyarakat di Indonesia dari “mencari pekerjaan” atau *job seeker* menjadi seorang yang dapat “menciptakan lapangan pekerjaan” atau *entrepreneur* ((Santoso 2020; Hilyati 2013). Senada juga dengan pendapat dari Ambad dan Damit (2016) serta Nihayah et al. (2022), bahwa kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap inovasi, produktifitas dan pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Mengacu kepada butir analisa situasi di atas, berikut uraian permasalahan mitra berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ketua RW 10 Kampung Cijagra Desa Bojongsoang. Yang pertama masyarakat sasaran dalam melakukan aktivitas perekonomian, baik usaha manufaktur maupun dagang, pembukuan keuangan dan perhitungan biaya

tidak dilakukan secara baik sesuai standar akuntansi, sehingga tidak terlihat jenis biaya-biaya yang sudah dikeluarkan, sehingga keuntungan yang diperoleh otomatis tidak sesuai karena tidak semua biaya tercatat dalam usaha mereka. Kedua, pedagang produk dan manufaktur belum memahami dan menjalankan konsep *entrepreneur*, sehingga aktifitas produksi dan penjualan masih pasif. Pemasaran masih terbatas dengan menunggu konsumen datang ke toko atau menunggu pesanan. Hal ini juga dikarenakan adanya kendala sumberdaya manusia dalam hal keterampilan/pengetahuan dalam strategi pemasaran. Selain itu, wawasan bisnis yang dimiliki dinilai kurang, terlebih dengan kondisi daerah yang sering dilanda banjir, masyarakat membutuhkan semangat untuk memiliki jiwa *entrepreneur* agar musibah banjir tidak menjadi penghalang bagi kesuksesan dalam berwirausaha. Menurut Agustini dan Yudiati (2002), terdapat keterkaitan yang sangat erat antara keberhasilan usaha dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki dan pengetahuan manajemen usaha yang dijalankan. Pendapat tersebut didukung oleh Priyanto, et al (2005), bahwa Kesuksesan dalam menjalankan bisnis disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam hal manajerial yang memadai serta tingginya jiwa kewirausahaan seseorang.

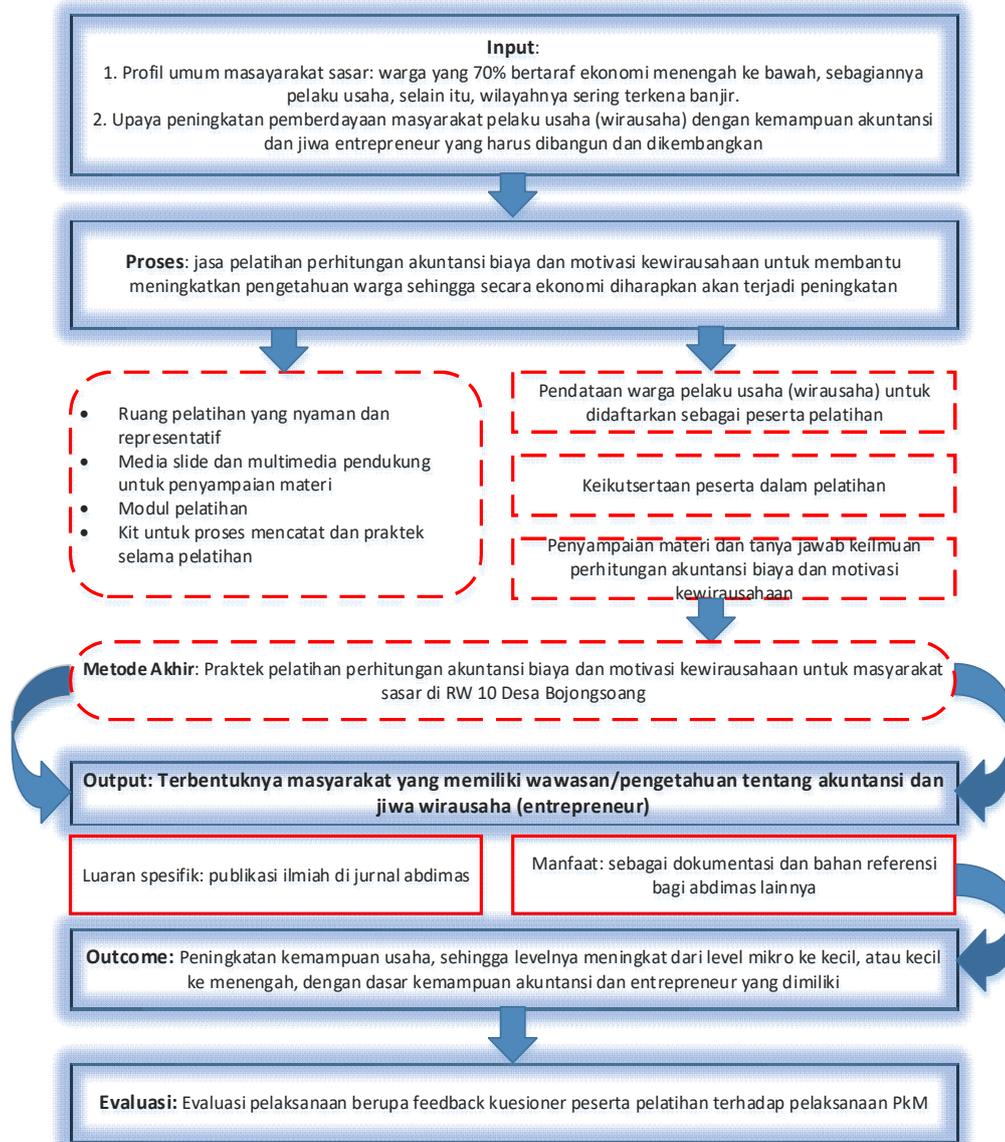
Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas, tim PkM telah menyampaikan kegiatan pelatihan berupa wawasan akuntansi dan entrepreneur kepada masyarakat di area RW 10 Bojongsoang. Masyarakat diberikan pengetahuan mengenai konsep entrepreneur dan perbedaannya dengan pedagang. Para pedagang kecil diberikan pengetahuan agar menjadi entrepreneur yang efektif dalam mencari keuntungan dari bisnis yang dijalankan. Selain itu tim PkM juga akan memberikan pelatihan perhitungan akuntansi biaya, dengan tujuan yaitu agar pembukuan atau pencatatan serta perhitungan biaya pokok yang dikelola agar dapat sesuai dengan teori dan standar yang dirumuskan dalam akuntansi.

Metode

Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan keilmuan tatap muka yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pelatihan tersebut berupa penyampaian materi perhitungan

akuntansi biaya dan motivasi mengenai kewirausahaan secara tatap muka. Kegiatan yang dilakukan yaitu yang pertama, peserta diberikan materi tentang kewirausahaan dan menumbuhkan semangat berwirausaha. Menurut Maguni dan Wahyudin (2014), kewirausahaan memiliki garapan yang besar, diawali dengan tahapan individual entrepreneurship, lalu tahapan industrial entrepreneurship, dan yang paling terkenal saat ini yaitu *social entrepreneurship*. Kemudian peserta juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pembukuan usaha dan pencatatan sesuai dengan teori akuntansi, sehingga mampu diterapkan dalam bisnis mereka.

Gambar 2
Gambaran Iptek yang Dittransfer



Mitra yang hadir pada kegiatan abdimas yaitu 22 orang peserta yang sudah memiliki usaha kecil. Usaha kecil yang dijalankan para peserta meliputi: penjualan kue tradisional, makanan berat, pakaian, warung, perabot rumah tangga dan sebagainya. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pelatihan kewirausahaan dan keilmuan akuntansi. Materi kewirausahaan yang diberikan guna meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya memiliki jiwa *entrepreneur* yang berani mengambil resiko dalam menjalani bisnis. Selain itu materi akuntansi diberikan untuk membantu peserta membuat pencatatan transaksional usaha mereka. Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, peserta sangat aktif dan banyak menanyakan permasalahan yang sering dihadapi di lapangan. Adanya komunikasi yang aktif baik dari peserta dan pemateri memudahkan penyampaian materi kepada seluruh peserta.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dimulai dari periode bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Tim PkM terdiri dari 3 (tiga) orang dosen yaitu Dr. Pikir Wisnu Wijayanto, M.Hum, Rochmawati, S.T., M.T., dan Rennyta Yusiana, S.E., M.M. Tim dosen dibantu oleh 5 (lima) orang mahasiswa yang berasal dari 2 (dua) Prodi yaitu D3 Sistem Informasi dan D3 Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. Berikut adalah *timeline* tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Tabel 1
Timeline Kegiatan

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Rapat persiapan dan proposal PkM						
Pembuatan modul pelatihan						
Kesiapan bahan habis pakai dan penunjang						
Konfirmasi ulang peserta						
Rapat persiapan pelaksanaan PkM						
Pelaksanaan PkM						
Penyusunan laporan PkM						

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019. Pelatihan dimulai pada pukul 08.30 pagi sampai dengan pukul 15.00 WIB, bertempat di Ruang Multimedia Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Rincian Kegiatan

Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan
Kamis, 1 Agustus 2019	08.30-09.00	Registrasi peserta
	09.00-09.15	Pembukaan
	09.15-10.15	Pelatihan kewirausahaan
	10.15-10.30	Istirahat
	10.30-12.00	Pengenalan konsep akuntansi dan pentingnya pencatatan dan pembukuan
	12.00-13.00	Istirahat sholat makan siang
	13.00-15.00	Pelatihan perhitungan akuntansi biaya
	15.00-15.30	Penutupan dan foto bersama

Bentuk pelaksanaan kegiatan PkM yaitu dalam bentuk pelatihan keilmuan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Pelatihan tersebut berupa penyampaian materi motivasi mengenai kewirausahaan serta perhitungan akuntansi biaya secara tatap muka. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan yang pertama, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dan menumbuhkan semangat berwirausaha. Kemudian peserta diberikan teori pembukuan melalui pencatatan sesuai ilmu akuntansi, dan di sesi terakhir peserta diberikan materi pelatihan secara langsung tentang perhitungan akuntansi biaya.

Gambar 3.
Foto Registrasi Peserta Pelatihan



Untuk rangkaian kegiatan pelatihan, dipandu oleh Rennyta Yusiana, S.E., M.M., selaku moderator. Acara dibagi dalam 3 (tiga) sesi. Untuk sesi

pertama berupa penyampaian materi pelatihan kewirausahaan atau entrepreneurship yang dipaparkan oleh Dr Pikir Wisnu Wijayanto, M. Hum sekaligus ketua tim PkM. Materi yang diberikan berupa tips serta kiat untuk menjadi wirausaha yang sukses. Kemudian bagaimana seorang wirausaha itu harus memiliki cita-cita dan semangat harus dimiliki untuk memulai dan mengembangkan usaha, bagaimana memanfaatkan peluang usaha, mempertahankan kehidupan usaha, memilih usaha serta usaha apa yang bisa dicoba.

Gambar 4.

Foto Penyampaian Materi Kewirausahaan



Kemudian di sesi yang kedua, yaitu penyampaian materi pengenalan konsep akuntansi dan pentingnya pencatatan dan pembukuan, yang dibawakan oleh Rochmawati, S.T., M.T. Peserta diberikan konsep teori mengenai akuntansi dan laporan keuangan yang berkualitas. Kemudian dilanjutkan dengan materi terkait pembagian akuntansi yang dilanjutkan dengan materi pengertian akuntansi biaya, tujuan akuntansi biaya dan obyek biaya.

Gambar 5.

Foto Penyampaian Materi Pengenalan Konsep Akuntansi dan Pentingnya Pencatatan dan Pembukuan



Setelah mempelajari konsep dasar teori terkait akuntansi biaya, di sesi yang ketiga, peserta kemudian diberikan pelatihan cara penggolongan biaya. Seperti objek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, serta perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dan jangka waktu pemanfaatannya.

Gambar 6.

Foto Penyampaian Materi Pelatihan Perhitungan Akuntansi Biaya



Setelah penyampaian materi pelatihan dari seluruh pemateri, dari pihak tim PkM kemudian menyebarkan kuesioner evaluasi dan feedback atau masukan dari masyarakat sasaran terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Maksudnya agar dapat diketahui tanggapan mereka mengenai kegiatan pelatihan ini. Untuk rekapan hasil *feedback* dari peserta dapat dilihat pada table 3 di bawah ini.

Tabel 3

Rekapan Hasil Feedback dari Peserta

Penilaian Terhadap Kegiatan	Jumlah masing-masing Faktor yang Dipentingkan			
	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.			17	5
2. Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.			19	3
3. Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.		3	14	5
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.			8	14

5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.			9	13
Jumlah		3	67	40
% (Jml masing-masing: total)		3%	61%	36%
Jumlah % setuju+sangat	97%			

Hasil yang didapatkan dari kuesioner atau *feedback* dari seluruh peserta pelatihan, sebanyak 97% menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pelaksanaan kegiatan ini, sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dinilai sangat baik. Sehingga dapat membuka kesempatan bahwa program PkM ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan lainnya, yaitu pembinaan terhadap usaha yang telah berjalan berupa transfer wawasan keilmuan akuntansi lainnya seperti pelatihan pembuatan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan, ataupun pendampingan berupa praktek riil perhitungan akuntansi dan pencatatannya diimplementasikan pada usaha mereka.

Selama kegiatan berlangsung, ada sedikit kendala terkait bagaimana memberikan pemahaman ke peserta selamat pelatihan berlangsung. Hal tersebut dikarenakan banyaknya istilah-istilah dalam bidang keuangan, akuntansi serta kewirausahaan yang baru mereka dengan atau ketahui. Sehingga tim berinisiatif untuk menggunakan kalimat-kalimat dengan bahasa yang lebih sederhana serta dengan memberikan contoh. Hal tersebut juga berdampak dengan usulan dari peserta yang merasa bahwa alokasi waktu pelatihan masih belum cukup, dan meminta diberikan pelatihan serupa di kesempatan lainnya.

Penutup

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat di RW 10 Desa Bojongsoang untuk dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai perbedaan pedagang dengan *entrepreneur* serta mengajak pedagang kecil beralih menjadi *entrepreneur* yang handal. Sehingga mereka dapat memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada dan mendapat keuntungan dari bisnis tersebut. Selain itu kegiatan PkM ini juga memberikan pelatihan keilmuan berupa pelatihan

perhitungan akuntansi biaya, dengan tujuan membantu masyarakat agar dapat melakukan pencatatan dan pembukuan secara baik dan melakukan perhitungan biaya sesuai dengan standar akuntansi dalam usaha mereka. Seluruh peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dinilai sangat baik, dan dapat membuka kesempatan bahwa program PkM ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan lainnya, yaitu pembinaan terhadap usaha yang telah berjalan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sangat mendalam, kami haturkan kepada Rektor Universitas Telkom atas *support* yang sangat luar biasa terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) skema Reguler ini. Sehingga kami dapat secara ruti menyelenggarakan kegiatan PkM ini ke masyarakat sasaran di sekitar lingkungan kampus. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kami haturkan kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta tim yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk seluruh rangkaian kegiatan PkM ini. Mudah-mudahan ke depannya, kita senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani kegiatan PkM selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agustini, D.H & E.A. Yudiati. 2002. Keterkaitan Keberhasilan Usaha dengan Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Pada Pedagang Eceran Berskala Kecil di Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Dian Ekonomi)*, 8(3): 357-374.
- Ahmad, T., Trihastuti, D., dan Runtuk, J.K. 2013. *Analisis Pengaruh Entrepreneurship Education Terhadap Perilaku Entrepreneur Mahasiswa*, Jurnal Gema Aktualita, 2(1): 34-43.
- Ambad, S., dan Damit, D. 2016. Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia. *Penang: Procedia Economics and Finance.Fifth International Conference on Marketing and Retailing*, (hal. 108-114).
- Anderson, A., dan Jack, S. 2008. Role typologies for enterprising education: the professional artisan? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2:) 259-273.
- Athayde, R. 2009. Measuring Enterprise Potential in Young People. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(2): 481-500.

- Endah Kusumawati, Dwi, dan Chintiana Nindya Putri. 2022. "Pelatihan Pembuatan Sabun Ecoenzyme Berbahan Limbah Organik Rumah Tangga di Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Batusari Demak." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):13–22. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I1.1081.
- Frinces, Z., dan Heflin. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1): 34-57.
- Heinonen, J., dan Poikkijoki, S. A. (2006). An Entrepreneurial-Directed Approach to Entrepreneurship Education: Mission Impossible? *Journal of Management Development*, 8(4): 80-94.
- Hilyati, M. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6): 465-471.
- Jusoh, R., Ziyae, B., Asmirian, S., Abd. Kadir, S. 2011. Entrepreneur Training Needs Analysis Implications on The Entrepreneurial Skill Needed for Successful Entrepreneurs. *International Business & Economic Research Journal*, 10(1): 143-148.
- Komara, Bintang. dan Sudarma, A. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9).
- Maghfirah, Mifta, dan Syam, F.B.Z. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 1(2): 59-70.
- Maguni, dan Wahyudin. 2014. Konsep Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Al Adl*. 7(1).
- Margahana, H., Triyanto, E. 2019. Membangun Tradisi *Entrepreneurship* Pada Masyarakat. *Edunomika*, 3(2): 300-309.
- Mohamad, N., Lim, H.E., Yusof, N., dan Soon, J.J. (2015). Estimating the Effect of Entrepreneur Education on Graduates' Intention to be Entrepreneurs. *Education and Training*, 57(8): 874-890.
- Nihayah, Hamidatun, M. Ivan, Ariful Fathoni, Muhammad Taufiq, dan Saniyatus Saidah. 2022. "Pemulihan Ekonomi Melalui Inovasi Olahan Tape Ketan dan Pemasarannya Pada Masyarakat Molyorejo di Era New Normal." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):115–26. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I1.1163.
- Priyanto, Heru, S., dan Sandjojo, I. 2005. Relationship Between Entrepreneurial Learning, Entrepreneurial Competencies and Venture Success: Empirical Study On Smes. *International Journal Entrepreneurship and Innovation Management*, 5(6).
- Rahman, Ahmad Syafii, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, dan Muhammad Nur Kholis Al Amin. 2021. "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):85–98.
- Santoso, Fattah Setiawan. 2020. "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):13–22. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.418.

Saugi, Wildan, Iin Sundari, dan Agustiah Agustiah. 2020. “Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):9–20.

